

EVALUASI KOMPARATIF *RETURN* SAHAM PRA DAN PASCA PEMILU 2024 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN OPERATOR SELULER) *COMPARATIVE EVALUATION OF PRE AND POST 2024 ELECTION STOCK RETURNS (CASE STUDY ON MOBILE OPERATOR COMPANIES)*

Ayu Amelia Waniar¹, Aldi Akbar²

^{1,2} Prodi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

ayuameliaw@student.telkomuniversity.ac.id, aldiakb@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan, salah satunya adalah peristiwa Pemilihan Umum yang tentunya dapat menimbulkan respons pasar. Adanya fluktuasi harga saham secara tidak langsung akan berdampak terhadap *return* yang di dapatkan oleh investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan *return* saham perusahaan operator seluler pada pra dan pasca Pemilihan Umum 2024 yang puncaknya terjadi pada tanggal 14 Februari. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *event study* dan komparatif dengan sampel yang di ambil adalah perusahaan operator seluler yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan melalui data sekunder dan dilakukan uji *Paired Sample T-Test* serta uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peristiwa Pemilihan Umum 2024 cenderung tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *return* saham operator seluler.

Kata Kunci: *Return*, Saham, Pemilihan Umum, Efisiensi Pasar

Abstract

Stock price movements can be influenced by internal and external company factors, one of which is the General Election event, which can certainly trigger market responses. These price fluctuations will indirectly impact the returns obtained by investors. This study aims to analyze the differences in stock returns of mobile operator companies before and after the 2024 General Election, which peaked on February 14th. This quantitative research employs an event study and comparative methods, with a sample of mobile operator companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data was collected through secondary sources and analyzed using Paired Sample T-Test and Wilcoxon Signed-Rank Test. The findings of this study indicate that the 2024 General Election event tends not to have a significant impact on the stock returns of mobile operators.

Keywords: *Return, Stock, General Election, Market Efficiency*

1. PENDAHULUAN

Pemilihan Umum memiliki peran penting dalam sistem pemerintahan suatu negara yang demokratis dan kegiatan ini digunakan untuk memilih pemimpin serta partai-partai politik oleh masyarakat. Dari peristiwa tersebut maka masyarakat diberikan kesempatan untuk memilih calon pemimpin yang menurut mereka pantas karena penentuan pemimpin dari suatu negara akan mencerminkan dinamika sosial, gambaran ekonomi, serta sistem politik yang berlangsung. Masyarakat diharuskan untuk berpartisipasi selama proses pelaksanaan demokrasi sehingga meningkatkan rasa penasaran dan keingintahuan dalam hal kebutuhan dan akses informasi terkait proses pelaksanaan pemilu, kampanye, dan kebijakan yang belum pasti sehingga menimbulkan akses internet meningkat. Peningkatan akses internet pada media sosial untuk mencari informasi seputar pemilu di alami juga oleh generasi muda di Nigeria dan Pakistan sehingga mereka menghimbau pemerintah untuk dapat mengelola jaringannya dengan optimal [2][4].

Tanpa disadari, peningkatan kebutuhan dan akses internet di kalangan masyarakat akan berdampak pada peningkatan trafik data operator seluler. Kajian yang dilakukan di Eropa Tengah, Eropa Selatan, dan Pantai Timur AS juga mengindikasikan adanya kenaikan trafik data sebesar 200% yang disebabkan oleh terjadinya peningkatan akses informasi [8]. Namun, untuk mengakses media sosial melalui jejaring internet, diperlukan belanja data. Belanja data meliputi pembelian atas paket internet, pembayaran internet rumah, data *roaming*, hingga Netflix dan Spotify. Yang dimana belanja data ini sangat berhubungan erat dengan minat beli dari pelanggan. Berdasarkan kajian yang dilakukan sebelumnya bahwa minat beli pelanggan terhadap produk paket internet apabila di persentasekan dapat mencapai 80% [16]. Dengan demikian, pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan operator seluler pun akan ikut terjadi kenaikan seperti yang diungkapkan oleh Sohrabi et al. (2020) bahwa preferensi konsumen terhadap merk dan frekuensi pembelian tentunya dapat memengaruhi pendapatan dari perusahaan operator jaringan [21].

Keuntungan yang diperoleh perusahaan akan berbanding lurus dengan nilai sahamnya, hal ini terlihat dari kinerja keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham [19]. Maka,

semakin tinggi laba yang dihasilkan maka daya tarik investasi akan meningkat dan mendorong kenaikan pada harga saham. Saham merupakan salah satu instrument dari pasar keuangan yang dapat digunakan oleh investor sebagai kepemilikan modal. Sedangkan harga saham yakni harga yang terbentuk dari adanya transaksi dari jumlah yang diminta dengan yang ditawarkan oleh pelaku pasar [20]. Dari investasi yang dilakukan oleh investor maka akan menghasilkan *return* saham. *Return* berarti keuntungan yang diterima oleh investor atau dana yang telah ditanamkannya [3].

Return saham dapat berfluktuasi setiap harinya yang dapat ditentukan oleh faktor internal perusahaan seperti strategi pemasaran, proses produksi, informasi pendaan, laporan keuangan, aktivitas dari penjualan, kondisi tenaga kerja, dan pengumuman kepengurusan. Selain itu, faktor eksternal perusahaan mencakup berita yang dipublikasikan oleh pemerintah, situasi politik, perubahan kurs mata uang, dan berbagai isu lainnya yang muncul [11]. Untuk mengukur *return* saham maka metode yang dapat digunakan ialah *abnormal return*. *Abnormal return* merupakan selisih antara keuntungan yang diperoleh oleh investor dengan keuntungan yang diharapkan, baik positif maupun negatif.

Salah satu faktor eksternal yang berlangsung di Indonesia adalah Pemilihan Umum, tepatnya pada tanggal 14 Februari 2024 serentak dalam pemilihan presiden dan wakil presiden, anggota DPR, anggota DPRD Provinsi, dan anggota DPRD Kabupaten/Kota. Adanya ketidakpastian pada peristiwa ini meningkatkan kebutuhan terhadap akses internet di kalangan masyarakat yang akan berdampak pada pendapatan operator seluler di Indonesia. Terdapat lima perusahaan operator seluler di Indonesia yang masih bertahan yakni Telkomsel, Indosat Ooredoo, XL Axiata, Smartfren, dan Hutchison Tri (3) [17]. Namun, pada tahun 2022 Hutchison Tri (3) resmi bergabung dengan PT Indosat Tbk sehingga kini tersisa empat operator seluler.

Keempat operator seluler tersebut terjadi lonjakan trafik yang disebabkan oleh adanya peristiwa Pemilihan Umum mulai dari 1 November 2023 hingga 11 Juni 2024, hal ini dibuktikan oleh Telkomsel yang mengalami lonjakan trafik layanan data sebesar 8,41%, XL Axiata mengalami peningkatan sebesar 156% jika dibandingkan pada hari-hari normal, Indosat tercatat meningkat sebanyak 12%, dan *Annual Report Sustainability Report* Smartfren yang mengalami peningkatan sebanyak 4% [23][18][25].

Mengacu pada latar belakang serta fenomena yang terjadi, penelitian ini ditujukan guna mengeksplorasi perubahan dan perbedaan pada *return* saham operator seluler pra dan pasca peristiwa Pemilihan Umum 2024, dan difokuskan untuk memahami dinamika *return* saham sejauh mana perbedaan tersebut terjadi pada periode peristiwa.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Investasi

Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per-1 Oktober 2024 menyatakan bahwa investasi ialah aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, maka investasi dalam diartikan sebagai bentuk pengalokasian dana ke dalam berbagai instrument keuangan guna mendapatkan keuntungan [7]. Pelaku yang melakukan investasi disebut sebagai investor, investor dalam dibagi menjadi dua yakni perorangan dan lembaga.

2.1.2 Pasar Modal

Menurut Halim (2015), pasar modal merupakan platform yang investor gunakan dalam melaksanakan transaksi instrument keuangan yang berjangka panjang seperti saham dan obligasi, sedangkan Bursa Efek dapat diartikan sebagai sistem yang memfasilitasi pertemuan para pelaku pasar untuk melakukan transaksi tersebut [9].

2.1.3 Efisiensi Pasar

Pasar yang efisien dapat tercermin dari kemampuannya dalam merespon informasi secara cepat, dengan demikian maka harga yang terbentuk dapat mendefinisikan informasi secara keseluruhan sehingga memungkinkan tercapainya keseimbangan harga, pasar yang efisien-pun dapat dibagi menjadi tiga jenis yakni efisiensi dalam bentuk lemah, setengah kuat, dan kuat [10].

2.1.4 Saham

Fahmi (2015) mendefinisikan saham sebagai intrumen keuangan yang mencerminkan kepemilikan modal dari suatu perusahaan, yang dimana dari setiap lembar sahamnya terkandung nilai nominal tertentu serta memberikan hak dan kewajiban kepada para pemegangnya [7]. Saham dapat dibagi menjadi 3 jenis yakni saham biasa yang hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham preferen yang merupakan gabungan karakteristik obligasi dengan saham biasa, dan saham treasury yang merupakan saham yang telah beredar di pasar kemudian dibeli kembali oleh perusahaan [10].

2.1.5 Harga Saham

Harga saham dapat diartikan sebagai harga yang terbentuk pada saat tertentu dari suatu saham yang dimana hal tersebut terbentuk oleh pelaku pasar, permintaan, dan penawaran yang terjadi di pasar modal [10]. Pergerakan pada harga saham perusahaan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk dapat meraih keuntungan sebanyak-banyaknya.

2.1.6 Return Saham

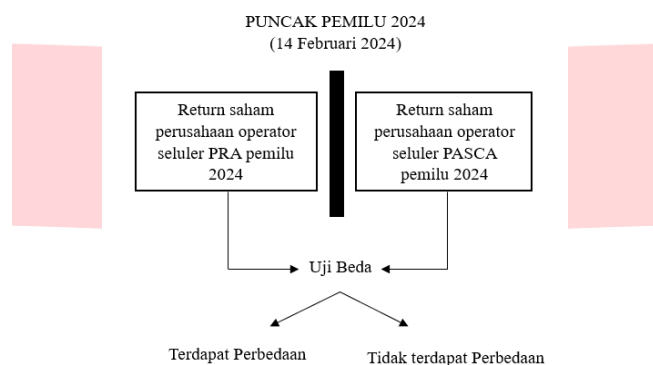
Return merupakan hasil yang diperoleh oleh investor sebagai imbalan dari berinvestasi dimana return dapat dikategorikan menjadi *return* realisasi dan *return* ekspektasi yang dapat dibagi menjadi 3 model yakni *Mean-Adjusted Model* yang menduga bahwa *return* ekspektasian di masa depan akan sama dengan rata-rata historis dari *return* realisasi, *Market model* yang perlu membuat kisaran awal berdasarkan data historis, dan *Market-Adjusted Model* yang menganggap *return* suatu saham sama dengan *return* pasar secara keseluruhan [10].

2.1.7 Abnormal Return

Halim menyatakan bahwa *abnormal return* banyak terjadi pada pasar yang tidak efisien yang dimana *abnormal return* ini menunjukkan perbedaan antara keuntungan yang didapatkan dengan yang seharusnya [9]. *Abnormal return* dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}] \quad (1)$$

2.1.8 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Hipotesis Penelitian:

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing *return* saham perusahaan operator seluler pra dan pasca pemilu 2024.

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing *return* saham perusahaan operator seluler pra dan pasca pemilu 2024.

2.2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa nilai numerik dan dianalisis menggunakan pendekatan statistik dengan mengadopsi pendekatan komparatif dan *event study* yang menganalisis data pasar selama periode 140 hari bursa atau 70 hari sebelum dan 70 hari sesudah peristiwa hal ini dikarenakan periode yang digunakan untuk kampanye hingga rekapitulasi hasil perhitungan suara. Dalam praktiknya di pasar Indonesia, investor dan analisis sering membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencerna dan beradaptasi terhadap informasi yang ada pada suatu peristiwa sehingga periode 70 hari dianggap tepat untuk mencerminkan perubahan investor terhadap informasi baru. Populasi penelitian ini yakni perusahaan subsektor telekomunikasi dengan sampelnya di analisis menggunakan teknik *purposive sampling* dan dihasilkan sampel perusahaan operator seluler. Pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan memanfaatkan sumber data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance. Alat analisis yang digunakan untuk melakukan uji beda adalah IBM SPSS *Statistics* versi 25 untuk melakukan uji *Paired Sample T-Test* dan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* dikarenakan software ini mendukung dalam menilai hasil penelitian dengan menyuguhkan metode statistic yang beragam dan *user friendly*.

3. PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
TLKM	-78,136	-1680	1728	883,24146
ISAT	-19,3	-1471	885	445,98793
EXCL	-30,243	-1302	1186	552,24706
FREN	-92,186	-7368	825	1175,1284

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa TLKM memiliki nilai rata-rata sebesar -78,136 yang berarti TLKM memberikan *return* yang lebih rendah dari yang diharapkan dengan nilai minimumnya sebesar -1680 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1728, lalu dilihat dari Std Deviation maka terlihat bahwa nilai *abnormal return* sangat bervariasi. Selanjutnya, ISAT yang rata-ratanya -19,3 yang berarti *return* yang diperoleh dari hasil investasi lebih rendah dari yang diharapkan dengan nilai minimum -1471 dan nilai maksimum 885, nilai *abnormal return*nya terlihat bervariasi dari periode ke periode. Nilai rata-rata EXCL sebesar -30,243 dengan nilai minimum -1302 dan nilai maksimumnya 1186, dari std Deviation maka terlihat EXCL mengalami volatilitas yang besar. Pada FREN terlihat nilai rata-rata yang lebih minus maka investor yang akan membeli saham FREN dimungkinkan akan mengalami kerugian yang lebih tinggi karena FREN mengalami volatilitas yang sangat besar.

3.1.2 Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
TLKM	140	0,111	.000
ISAT	140	0,08	.027
EXCL	140	0,043	.200
FREN	140	0,387	.000

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Uji normalitas dilakukan untuk dapat menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan metode yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* karena datanya lebih dari 50 [15]. Dari tabel 2 terlihat bahwa TLKM, ISAT, dan FREN tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sedangkan EXCL datanya berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansinya $0,200 > 0,05$.

3.1.3 Paired Sample T-Test

Tabel 3 Uji Paired Sample T-Test

	Mean	t	Sig. (2-tailed)
Abnormal Return EXCL Pasca - Pra Pemilu	20,6	0,287	0,775

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa data nilai *abnormal return* EXCL memiliki kenaikan sebesar 20,6 namun kenaikan tersebut dikatakan tidak signifikan. Hal ini dapat terlihat dari nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 yang berarti data menunjukkan tidak signifikan atau dengan kata lain H_0 ditolak. Dengan demikian, Pemilihan Umum 2024 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *abnormal return* saham EXCL.

3.1.4 Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 4 Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

	Mean	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Abnormal Return TLKM Pasca - Pra Pemilu	17,2136	-.009	0,993
Abnormal Return ISAT Pasca - Pra Pemilu	-10,15	-.020	0,984
Abnormal Return FREN Pasca - Pra Pemilu	-1,4583	-3.859	0,000

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Tabel 4 menunjukkan bahwa TLKM nilai *abnormal return*nya mengalami kenaikan sebesar 17,21 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Selanjutnya, ISAT justru mengalami penurunan sebesar -10,15 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang dapat di artikan pemilu 2025 tidak memberikan dampak yang signifikan. FREN turut mengalami penurunan sebesar -1,46 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan pemilu 2024 memberikan dampak yang signifikan.

3.2 Pembahasan

Temuan yang di dapat dari penelitian ini bahwa *Abnormal return* untuk perusahaan operator seluler ternyata tidak seluruhnya signifikan terutama pada periode Pemilihan Umum 2024 yang puncaknya berlangsung pada tanggal 14 Februari 2024, setelah di analisis ternyata hanya satu dari empat operator seluler yang terdampak yaitu saham FREN. Alasan yang mendasarinya terlihat dari volatilitas yang tinggi yang tercermin dari nilai rata-rata *abnormal return* FREN yang memiliki nilai paling negatif dan standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan ketiga operator lainnya.

Temuan berikutnya, bila dibandingkan dengan ketiga operator lainnya, FREN merupakan operator yang memiliki pangsa pasar terendah. *Firm Size* merupakan kapitalisasi dari suatu perusahaan yang dapat tercermin dari keseluruhan nilai saham, luasnya pangsa pasar, tingginya pengungkapan modal intelektual, dan meningkatkan investasi dalam perusahaan tersebut [6][12]. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang lebih besar pada umumnya memiliki kapitalisasi yang lebih tinggi pula, begitupun sebaliknya dengan perusahaan yang pangsa pasarnya kecil maka kapitalisasinya pun lebih rendah. FREN sebagai perusahaan yang pangsa pasarnya kecil memungkinkan kurangnya diperhatikan oleh investor.

Banyak hal yang dapat menjadi faktor dalam fluktuasi harga saham, baik faktor internal maupun faktor eksternal dan salah satunya adalah Pemilihan Umum 2024. Adanya implementasi kebijakan baru akan memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga harga saham-pun akan ikut berfluktuasi. Peristiwa ini juga dapat menyebabkan *abnormal return* terhadap berbagai industri salah satunya perusahaan operator seluler. Dalam konteks pasar modal yang efisien maka dapat tercermin dari kemampuannya dalam merespon informasi baru sehingga harga dapat mendefinisikan keseluruhan informasi dan mencapai keseimbangan harga [10].

Kajian terkait Pemilihan Umum terhadap berbagai industri telah banyak dilakukan di berbagai negara maju dan berkembang, seperti penelitian pada bidang energi yang menghasilkan temuan tidak signifikan [24]. Lalu kajian pada Sembilan sektor di Bursa Efek Indonesia dengan hasil yang sama bahwa pemilu tidak berpengaruh signifikan [22]. Di sisi lain, kajian pada 35 negara maju menghasilkan temuan yang signifikan terhadap sektor perbankan [14]. Selanjutnya, kajian di sektor properti United Kingdom menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan [1]. Selain peristiwa umum, beberapa peristiwa lain yang dapat menjadi faktor penyebab perubahan terhadap *return* saham yakni studi yang dilakukan di Amerika Serikat terhadap 49 sektor yang menyatakan kebijakan lingkungan dan pelonggaran regulasi tidak memberikan hasil yang diharapkan karena hanya industri batu bara yang mengalami peningkatan *abnormal return* [13]. Bahkan, peristiwa Covid-19 menunjukkan bahwa lonjakan *abnormal return* menjadikan *return* saham di Amerika Serikat mengalami penurunan yang signifikan [5].

Dari beberapa uraian faktor eksternal yang dapat berdampak pada fluktuasi suatu bursa di berbagai negara, ternyata perubahan kebijakan dapat berdampak pada berbagai industri termasuk subsektor telekomunikasi. Tidak hanya itu, dengan mengkomparasikan penelitian dengan peristiwa yang sama terhadap berbagai sektor maka dapat terlihat bahwa hasil dari peristiwa politik menghasilkan temuan yang beragam, begitupun emiten operator seluler, saham TLKM, ISAT, dan EXCL tidak signifikan namun FREN menghasilkan temuan yang sebaliknya. Sehingga penelitian ini dapat diindikasikan bahwa Pemilihan Umum 2024 cenderung tidak berdampak secara signifikan terhadap *return* saham operator seluler. Penyebab lainnya dapat berasal dari kinerja perusahaan seperti penetapan harga, inovasi produk, kerja sama dengan pesaing, sistem promosi, dan analisa biaya investasi [17].

Pola dari hasil penelitian-penelitian yang disebutkan menunjukkan bahwa signifikan atau tidaknya nilai *abnormal return* saham ada kaitannya dengan *event study*. Hal ini disebabkan oleh *event study* yang memungkinkan investor untuk melihat secara nyata bagaimana bereaksi terhadap suatu peristiwa sedangkan *abnormal return* dikatakan sebagai ukuran dari seberapa besar perbedaan tersebut, jika informasi dinilai positif akan berakibat kepada permintaan saham yang meningkat sehingga mendorong harga saham naik, begitupun sebaliknya [10].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan yang diperoleh menunjukkan pola yang beragam, pola yang dimaksud adalah *abnormal return* saham TLKM dan EXCL mengalami kenaikan sedangkan saham ISAT dan FREN mengalami penurunan. Secara keseluruhan, pola temuan ini mengindikasikan bahwa *event* Pemilihan Umum 2024 meskipun memberikan sentiment pada bursa di sektor jasa komunikasi namun dapat dikatakan tidak terlalu berdampak. Dengan melakukan modifikasi pada variabel, rentang waktu, serta perluasan cakupan ke berbagai industri atau pasar saham diharapkan dapat dihasilkan temuan yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- [1] Aha, B., Higgins, D., & Lee, T. (2023). United Kingdom general elections and the impact on house prices. *International Journal of Housing Markets and Analysis*, 16(1), 206–217. <https://doi.org/10.1108/IJHMA-04-2020-0047>

- [2] Ahmad, T., Alvi, A., & Ittefaq, M. (2019). The Use of Social Media on Political Participation Among University Students: An Analysis of Survey Results From Rural Pakistan. *SAGE Open*, 9(3). <https://doi.org/10.1177/2158244019864484>
- [3] Anggraini, D. (2021). DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM ARTIKEL INFORMASI ABSTRAK. *JBEMK*, 1(1), 1–13. <https://ihsg-idx.com/>
- [4] Ayinde, L. A., Keriafe, E. D., & Abduldayan, F. J. (2021). Information needs and sources of electorates in Nigeria. *Library Management*, 42(1–2), 22–45. <https://doi.org/10.1108/LM-11-2019-0079>
- [5] Chowdhury, E. K. (2022). Strategic approach to analyze the effect of Covid-19 on the stock market volatility and uncertainty: a first and second wave perspective. *Journal of Capital Markets Studies*, 6(3), 225–241. <https://doi.org/10.1108/JCMS-05-2022-0015>
- [6] Darma, Y. D., & Anggi Lestari, V. S. (2022). Fama-French Five Factors Model pada Excess Return Saham Indeks Kompas 100. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(01), 88–100. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.01.07>
- [7] Fahmi, I. (2015). *PENGANTAR TEORI PORTOFOLIO dan ANALISIS INVESTASI* (S. Idris, Ed.; Cetakan Kesatu). ALFABETA.
- [8] Feldmann, A., Gasser, O., Lichtblau, F., Pujol, E., Poese, I., Dietzel, C., Wagner, D., Wichtlhuber, M., Tapiador, J., Vallina-Rodriguez, N., Hohlfeld, O., & Smaragdakis, G. (2020). The Lockdown Effect: Implications of the COVID-19 Pandemic on Internet Traffic. *Proceedings of the ACM SIGCOMM Internet Measurement Conference, IMC*, 1–18. <https://doi.org/10.1145/3419394.3423658>
- [9] Halim, A. (2015). *ANALISIS INVESTASI DI ASET KEUANGAN* (Pertama). MitraWacanaMedia.
- [10] Hartono, J. (2022). *POTOFOLIO DAN ANALISIS INVESTASI PENDEKATAN MODUL* (J. Hartono, Ed.; Edisi I). ANDI.
- [11] Iskandar Z, A. (2003). *Pasar modal: teori dan aplikasi*. YayasanPancurSawah.
- [12] Nafisah Azis, S., Pagalung, G., & Hamid Habbe, A. (2019). PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL DAN KEUANGAN DALAM KAPITALISASI PASAR DENGAN SIKLUS HIDUP INDUSTRI SEBAGAI PEMODERASI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 16(1), 61–82. <https://doi.org/10.21002/jaki.2019.04>
- [13] Neger, G. L., Huynh, T. L. D., & Wang, M. (2021). Which industries benefited from Trump environmental policy news? Evidence from industrial stock market reactions. *Research in International Business and Finance*, 57. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101418>
- [14] Ozili, P. K. (2020). Bank loan loss provisioning during election years: cross-country evidence. *International Journal of Managerial Finance*, 16(4), 413–431. <https://doi.org/10.1108/IJMF-09-2019-0317>
- [15] Permana, R. A., & Ikasari, D. (2023). *UJI NORMALITAS DATA MENGGUNAKAN METODE EMPIRICAL DISTRIBUTION FUNCTION DENGAN MEMANFAATKAN MATLAB DAN MINITAB 19*.
- [16] Prehanto, D. R., Indriyanti, A. D., Nuryana, K. D., Soeryanto, S., & Mubarak, A. S. (2019). Use of Naïve Bayes classifier algorithm to detect customers' interests in buying internet token. *Journal of Physics: Conference Series*, 1402(6). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/6/066069>
- [17] Rosyidta, A., Octasyilva, P., & Rurianto, J. (2020). Analisis Industri Telekomunikasi Seluler di Indonesia: Pendekatan SCP (Structure Conduct Performance). *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 03.
- [18] Sabu, S. (2024, February 23). *Trafik Broadband Indosat Naik 12 Persen Selama Momen Pemilu Serentak 2024*. INewsManado.
- [19] Saputra, F. (2022). Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. *Dinasti International Journal of Economics, Finance, and Accounting*, 3. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v3i1>
- [20] Seventeen, W. L., & Shinta, S. D. (2021). chenherli,+Journal+editor,+12.+138+--+146. *JURNAL AKUNTANSI UNHAZ-JAZ*, 138–146.
- [21] Sohrabi, A., Pishvae, M. S., Hafezalkotob, A., & Bamdad, S. (2020). A multi-attribute model to optimize the price and composition of prepaid mobile Internet plans. *Journal of Enterprise Information Management*, 33(5), 1257–1291. <https://doi.org/10.1108/JEIM-09-2019-0279>
- [22] Stevie, M. M., & Asnawi, S. K. (2021). Is weekend effects a myth? *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, 28(2), 42–51. <https://doi.org/10.46806/jep.v28i2.831>
- [23] Telkomsel. (2024, February 20). *Trafik Broadband Telkomsel Naik 8,4% Selama Momen Pemilu Serentak 2024, Jaringan Optimal Dukung Kenyamanan Komunikasi di 680 Titik Keramaian*. Telkomsel.
- [24] Wicaksono, D., Gati, V., Rahayu Program Studi Pasca Sarjana, S., Manajemen, M., Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardika Jl Wisata Menanggal, S., & Timur, J. (2024). Perbedaan Harga Saham dan Return Saham

Sebelum dan Sesudah Penetapan Calon Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3). <https://doi.org/10.26740/akunesa>

[25] XL Axiata. (2024, February 23). *Jaga Performa Jaringan Selama Pemilu 2024 Trafik Data XL Axiata Naik 11%*. XLAxiata.

